

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana dalam penelitiannya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 12). Di gunakan pendekatan ini untuk mengetahui pengaruh dari motivasi belajar Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Dan kemudian angka-angka tersebut dianalisis menggunakan metode statistik. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2019: 23) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi yang berlokasi di Jalan Raya Solo-Semarang, Dukuh Prigi, Desa Tanduk, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Durasi penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, yaitu bulan Juli sampai dengan bulan September 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pengertian populasi yaitu sejumlah subjek yang akan diteliti, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga, Singarimbun & Effendi (1989: 3). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa.

- a. Menurut Sugiyono (2019: 80), populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.
- b. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) menyatakan bahwa: Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan peneliti populasi, studi, atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek yang sedang diteliti oleh peneliti. Adapun yang

ditetapkan menjadi dalam penelitian ini adalah santri putri kelas VIII D SMP Pondok Pesantren Abi Ummi Ampel Boyolali tahun pelajaran 2024-2025 yang berjumlah 30 anak.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang hendak diteliti.

- a. Menurut Sugiono (2019: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi.
- b. Suharsimi Arikunto (2006: 134) menjelaskan bahwa: “Untuk sekedar batasan-batasan, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Berangkat dari batasan-batasan yang ada tersebut, maka penelitian ini dikenakan pada semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena subyeknya 30 peserta didik, maka sampelnya berjumlah 30 peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel 1 (Motivasi Belajar Al-Qur'an)

a. Metode pengumpulan data

Data variabel independen yaitu motivasi belajar siswa akan diperoleh dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert.

b. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa, yang menimbulkan semangat, mengarahkan, serta menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri individu tanpa perlu rangsangan eksternal, dan motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan yang muncul karena adanya rangsangan dari luar diri individu.

Dalam perspektif Islam, motivasi belajar dipandang sebagai bagian dari jihad dalam menuntut ilmu, yaitu kesungguhan dan semangat yang bernilai ibadah serta mendapatkan kemuliaan dari Allah SWT bagi orang yang bersungguh-sungguh menempuh jalan kebaikan melalui proses belajar.

c. Definisi Operasional

Motivasi belajar Al-Qur'an dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui perilaku nyata santri yang dapat diamati dalam kegiatan pembelajaran. Santri yang memiliki motivasi belajar tinggi ditunjukkan dengan ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, aktif bertanya dan berdiskusi, serta menunjukkan antusiasme dalam mengerjakan tugas. Selain itu, motivasi belajar juga tercermin dari kerajinan santri dalam melakukan muroja'ah dan menyetorkan hafalan secara disiplin, disertai dengan usaha memperbaiki diri serta hasil belajar yang telah dicapai.

Santri yang termotivasi juga memperlihatkan minat dan perhatian penuh dalam belajar, mampu menghargai waktu belajar dengan baik, serta menunjukkan ketertarikan yang tulus terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Lebih jauh, dorongan motivasi tampak dari keinginan santri untuk menjadi contoh teladan bagi teman-temannya, serta kesediaannya untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran sebagai bentuk kesungguhan dalam menuntut ilmu.

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1
Kisi-kisi Motivasi belajar Al-Qur'an santri putri kelas
VIII D di SMPTQ Abi-Ummi Boyolali T.A 2024/2025

No	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Soal	Jml
1	Variabel bebas : Motivasi Belajar Al Qur'an	Ketekunan dalam Mengikuti Pembelajaran	1,2	2
		Aktif Bertanya dan Berdiskusi	3,4	2
		Antusias dalam Mengerjakan Tugas	5,6	2
		Rajin Muroja'ah dan Setor Hafalan	7,8	2
		Berusaha Memperbaiki Diri dan Hasil Belajar	9,10	2
		Minat dan perhatian dalam belajar	11,12	2

	Menghargai Waktu Belajar	13,14	2
	Menunjukkan Ketertarikan terhadap Pembelajaran Al-Qur'an	15,16	2
	Keinginan untuk menjadi contoh teladan	17,18	2
	Belajar Mandiri di Luar Jam Pelajaran	19,20	2

Sumber: Sardiman, A. M. (2022). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

e. Uji validitas dan reliabilitas

Uji Validitas digunakan untuk menilai keabsahan atau kevalidan suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaannya dapat mengungkapkan apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk menentukan kelayakan suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan bersifat positif, maka butir, pertanyaan, atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir, pertanyaan, atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Menurut Suharsimi (2002: 168) secara spesifik uji coba validitas yang digunakan adalah rumus korelasi product moment, rumusnya adalah sebagai berikut:

Korelasi Product Moment Pearson

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

x : Jumlah individu dalam sampel

$\sum y$: Jumlah total nilai dari variabel Y

n : Jumlah total nilai dari variabel X

Menurut Alqivari apabila hasil dari korelasi item dengan total item satu faktor didapatkan probabilitas (P) < 0,05, maka dinyatakan signifikansi dan butir-butir tersebut dianggap shahih atau valid untuk taraf signifikan 5%, sebaliknya jika didapatkan probabilitas (P) > 0,05, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak shahih atau tidak valid.

Setelah dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment Korelation*. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut terhadap r_{xy} di interpretasikan dengan tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Interpretasi Nilai r product moment

r_{xy}	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y
0,21-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,41-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,71-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,91-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk menilai kuesioner sebagai indikator dari variabel atau konstruk tertentu. Kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan apabila respons seseorang terhadap pernyataan tetap konsisten atau stabil sepanjang waktu. Dalam menemukan reliabilitas pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Cronbach Alpha, dengan kriteria pengambilan keputusan yang dinyatakan oleh Ghazali (2018:46), yaitu Jika koefisien Cronbach Alpha lebih dari 0,70, maka pertanyaan dianggap memiliki tingkat keandalan yang baik, atau konstruk serta variabel tersebut

dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha kurang dari 0,70, maka pertanyaan tersebut dianggap tidak andal. Perhitungan reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 25.

2. Variabel 2 (Prestasi belajar Aqidah Akhlaq)

a. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, khususnya menggunakan rapor peserta didik. Rapor merupakan dokumen resmi yang berisi data hasil belajar siswa dalam kurun waktu tertentu dan menjadi sumber data sekunder yang sah. Menurut Sugiyono (2018: 240), dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Rapor termasuk dalam jenis dokumen pribadi yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi akademik peserta didik secara objektif.

b. Definisi konseptual

Prestasi Belajar Aqidah Akhlak secara konseptual merupakan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan tingkat pencapaian siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai *aqidah* (keimanan) dan *akhlak* (perilaku mulia) sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Nana Sudjana (2010: 22), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk nilai setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks ini, prestasi belajar aqidah akhlak mencerminkan tingkat penguasaan

siswa terhadap materi pelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan di madrasah atau sekolah berbasis Islam.

c. Definisi Operasional

Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dioperasionalkan sebagai nilai akhir mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diperoleh santri dan tercantum dalam rapor semester genap tahun ajaran 2024/2025. Nilai ini dinyatakan dalam angka skala 0–100, yang merupakan hasil penilaian guru berdasarkan tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan aspek sikap/karakter. Nilai tersebut digunakan sebagai indikator kuantitatif dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat prestasi belajar santri dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua adalah dengan teknik analisis deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan mendeskripsikan data dari semua variabel yakni variabel motivasi belajar al-quran (X) dan variabel prestasi belajar aqidah akhlaq (Y), dalam bentuk mean, interval dan presentase. Setelah data penelitian terkumpul, kemudian dianalisis dengan formulasi presentase sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Sedangkan untuk menganalisis adanya pengaruh antara dua variabel serta mengambil kesimpulan dari data hasil angket, peneliti menggunakan rumus product moment. Adapun kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga H_1 diterima.

F. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Menurut Wibowo, A. E., & Wulandari, (2020: 71) uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data penting dilakukan karena data yang berdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 26.0 for windows. Menurut (Wibowo, A. E., & Wulandari, 2020: 72) kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan Nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; $sig > 0.05$.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) melalui bantuan program SPSS versi 26.0 for Windows. Menurut Wibowo, A. E., & Wulandari (2020:72), data dikatakan berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$, atau
- Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> \alpha = 0,05$

Rumus Uji Kolmogorov-Smirnov

Rumus dasar uji K-S dirumuskan sebagai berikut:

$$D = \sup |F_o(x) - F_t(x)|$$

Dengan keterangan:

- D = nilai statistik Kolmogorov-Smirnov
- $F_o(x)$ = fungsi distribusi kumulatif empiris (data aktual)
- $F_t(x)$ = fungsi distribusi kumulatif teoritis (distribusi normal)
- $\sup$ = supremum atau selisih maksimum antara kedua distribusi

Kriteria pengujiannya:

$$D_{\text{hitung}} < D_{\text{tabel}} \text{ atau } \text{Sig} > 0,05$$

Apabila kriteria di atas terpenuhi, maka residu dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini merupakan uji untuk melihat apakah ada hubungan linear yang signifikan dari dua buah variabel yang sedang diteliti Wibowo, A. E., & Wulandari, (2020: 86). Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap regresi yang nantinya akan diperoleh F_{hitung} . Harga F yang

diperoleh, dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 5%, maka hubungan antar variabel linear.
- b. Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 5%, maka hubungan antar variabel tidak linear.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada tingkat signifikansinya $>5\%$ maka data terbebas dari heterokedastisitas.

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini rumusan hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 = Tidak terdapat Pengaruh motivasi belajar Al-Qur'an terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq santri putri kelas VIII D di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Umami Ampel Boyolali.

H_1 = Terdapat Pengaruh motivasi belajar Al-Qur'an terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq santri putri kelas VIII D di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Umami Ampel Boyolali.

Dalam hipotesis statistik dirumuskan :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dengan demikian H_1 diterima.